

## Pendampingan Legalitas Produk UMKM: Fokus pada Desain Kemasan dan Sertifikasi Halal di Kabupaten Bengkalis

Endang Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Jefri Lianda<sup>2</sup>, Handro Okta Prianus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, [endang.sri@polbeng.ac.id](mailto:endang.sri@polbeng.ac.id)

<sup>2</sup>Teknik Elektro, Politeknik Negeri Bengkalis, [jefrilianda@polbeng.ac.id](mailto:jefrilianda@polbeng.ac.id)

<sup>3</sup>Kemaritiman, Politeknik Negeri Bengkalis, [handro@polbeng.ac.id](mailto:handro@polbeng.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyelenggarakan Pendampingan Legalitas Produk UMKM yang berfokus pada Desain Kemasan dan Sertifikasi Halal di Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini diusulkan karena sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam hal legalitas produk, yang mencakup ketidaktahuan atau pemahaman yang rendah tentang pentingnya label dan kemasan yang sesuai standar, kesulitan mengakses informasi dan proses untuk mendapatkan izin seperti PIRT, NIB, atau sertifikat halal, keterbatasan sumberdaya, baik dalam aspek finansial maupun keterampilan desain kemasan produk. Kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan peningkatan produk dengan kemasan yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Luaran kegiatan (output) adalah terselenggaranya kegiatan pelatihan dan pendampingan serta hasil program dalam seminar atau media. Dampak (Outcome) kegiatan ini adalah meningkatnya pelaku UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan kemasan produk yang lebih menjual serta terjalinnya hubungan baik antara Polbeng dan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Desain Kemasan, Sertifikasi Halal, UMKM*

### Abstract

*The objective of this community service activity is to carry out Assistance for MSME Product Legality, focusing on Packaging Design and Halal Certification in Bengkalis Regency. This activity is proposed because most MSME actors still face challenges related to product legality, including a lack of knowledge or low understanding of the importance of proper labeling and standardized packaging, difficulties in accessing information and procedures to obtain permits such as PIRT, NIB, or halal certification, as well as limited resources, both financially and in terms of product packaging design skills. This activity is expected to equip MSME actors with the knowledge, understanding, and capability to improve their products through better packaging. The method used includes training and mentoring. The outputs of this activity are the implementation of training and mentoring sessions, as well as the dissemination of the program results through seminars or media. The outcomes of this activity include an increase in the number of MSME actors obtaining halal certification and improved product packaging, as well as the establishment of a good relationship between Polbeng and the community.*

**Keywords:** *Packaging Design, Halal Certification, MSMEs*

---

### 1. Pendahuluan

Di era perkembangan zaman modern saat ini pasar global semakin terbuka. Hal tersebut dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan produk ke luar negeri. Namun, untuk dapat bersaing di pasar global cukup ketat, UMKM perlu memenuhi berbagai persyaratan, termasuk sertifikasi halal. Kurangnya sertifikasi halal menjadi salah satu tantangan

signifikan yang dihadapi oleh UMKM. Permintaan yang meningkat produk halal dalam beberapa tahun terakhir. Tingginya permintaan sertifikat halal di Indonesia pada tahun 2018 meningkat sebesar 114% menunjukkan bahwa pelaku usaha semakin memahami peran penting label halal dalam mendorong daya saing produk di pasaran, terutama di kalangan konsumen yang mayoritas beragama Islam.(Audina 2021). Tantangan yang di hadapi UMKM selain kurangnya sertifikasi halal, terdapat desain kemasan yang kurang menarik dan informatif. Desain kemasan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan daya saing produk. Mendesain produk memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik produk, serta dapat meningkatkan citra produk secara keseluruhan sehingga merangsang konsumen secara emosional saat menggunakan produk. Oleh karena itu, penting untuk merancang desain kemasan sesuai dengan target calon konsumen yang diharapkan, sehingga dapat memberikan pengalaman positif dan memikat bagi konsumen potensial. (Warto and Samsuri 2020) Kemasan yang menarik dapat memberikan perhatian terhadap konsumen sehingga mereka ingin membeli produk tersebut. Oleh karena itu, UMKM perlu mendesain kemasan sesuai target. Telah terbukti pada penelitian yang dilakukan Angelina Diah dan Supriono dalam penelitiannya yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari desain kemasan. (Kusumasari n.d.)

Sertifikasi merupakan suatu kegiatan pengujian secara sistematis untuk mengetahui apakah suatu produk yang diproduksi suatu perusahaan telah memenuhi ketentuan halal atau tidak. Hasil dari kegiatan sertifikasi ini adalah terbitnya sertifikat halal yang menandakan bahwa produk tersebut telah memenuhi kaidah kehalalan. Output dari terbitnya sertifikat halal adalah dicantumkan label halal di produk yang di produksi dalam bentuk kemasan. Pemberian sertifikat halal melalui label dan iklan pangan pada produk pangan UMKM merupakan sumber informasi bagi konsumen tentang suatu produk pangan karena konsumen tidak dapat langsung bertemu dengan pelaku usahanya. Namun dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi konsumen untuk menentukan pilihan dan melakukan perbandingan pangan dengan produk pangan lain dari segi komposisi, berat bersih, harga dan lain-lain sebelum membeli dan menjatuhkan pilihan. Selama ini banyak produk pangan UMKM khususnya pangan olahan yang tidak memiliki sertifikat halal (atau haram), sehingga tidak diketahui halal atau haramnya. Dengan adanya sertifikat halal (atau haram) kontroversi yang pernah terjadi seperti pada kasus Aji-No-Motto mengandung Bactosoytone, Indomie mengandung lemak babi, dan kasus Bika Ambon dapat dieliminir.

Kabupaten Bengkalis memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, terutama di sektor makanan dan minuman berbasis hasil laut, pertanian, serta olahan tradisional. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam hal legalitas produk, yang mencakup ketidaktahuan atau pemahaman yang rendah tentang pentingnya label dan kemasan yang sesuai standar, kesulitan mengakses informasi dan proses untuk mendapatkan izin seperti PIRT, NIB, atau sertifikat halal, keterbatasan sumberdaya, baik dalam aspek finansial maupun keterampilan desain kemasan produk. Legalitas produk tidak hanya bersifat administratif, tapi merupakan prasyarat penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk retail modern dan ekspor. UMKM yang tidak memiliki sertifikasi halal atau label

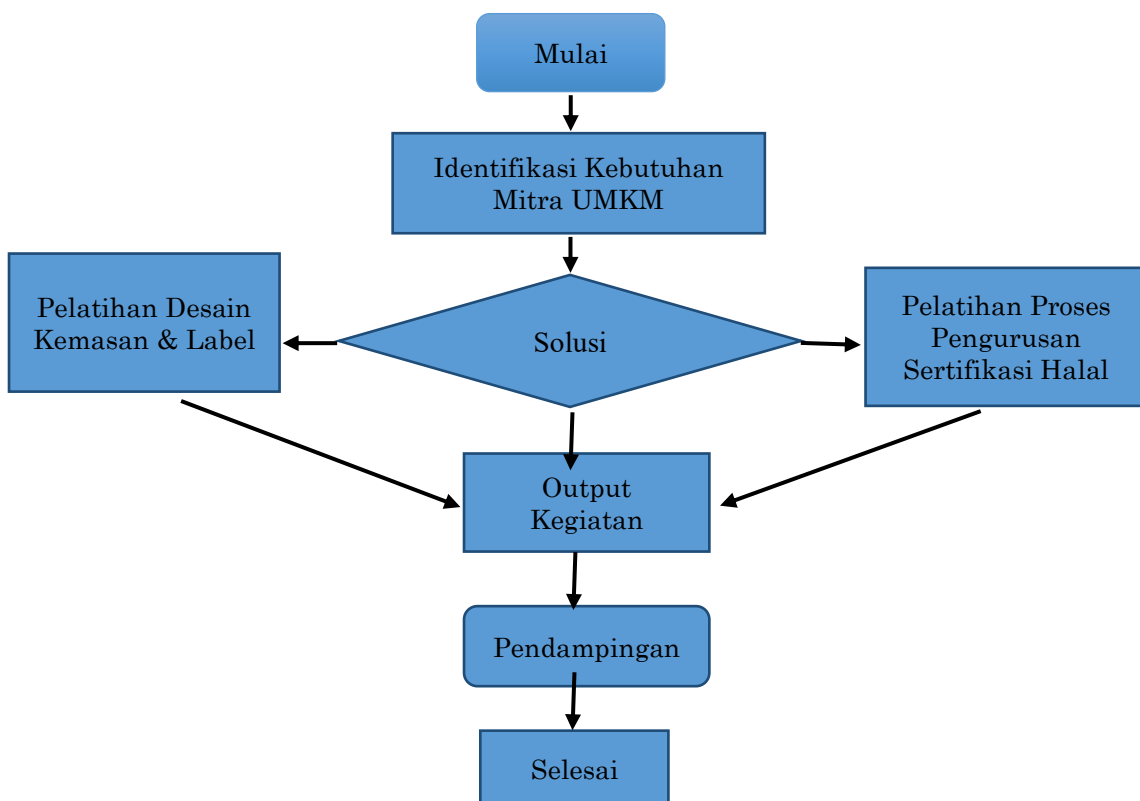
kemasan yang

memadai berisiko kehilangan kepercayaan konsumen, terutama di wilayah mayoritas Muslim seperti Bengkalis. Legalitas produk tidak hanya bersifat administratif, tapi merupakan prasyarat penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk retail modern dan ekspor. UMKM yang tidak memiliki sertifikasi halal atau label kemasan yang memadai berisiko kehilangan kepercayaan konsumen, terutama di wilayah mayoritas Muslim seperti Bengkalis.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa kegiatan pada Skema Pengabdian Bermasyarakat khususnya pada topik sertifikasi halal dan perbaikan desain kemasan sangat diperlukan bagi Pelaku UMKM agar dapat mencerminkan urgensi untuk mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan global.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Pengabdian Berbasis Masyarakat (PBM) ini merupakan Transfer ilmu pengetahuan, peningkatan produk dan kemasan produk serta proses pengurusan berizin dengan tampilan yang menarik. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini diantaranya pengusul dan tim serta beberapa mahasiswa, dan 20 UMKM di Kabupaten Bengkalis. Untuk mencapai hasil yang maksimal, dibuatkan tahapan pelaksanaan program yang dapat dilihat pada bagan alir dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Untuk melaksanakan tahapan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra tersebut, maka rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Proses kegiatan

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Langkah 1</b> | <b>Identifikasi Kebutuhan Mitra:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survei dan observasi ke lapangan sebagai bahan analisis permasalahan dan solusi pemecahannya</li> <li>2. Pengajuan proposal dan pembuatan program pengabdian kepada masyarakat.</li> </ol>                                                           |
| <b>Langkah 2</b> | <b>Solusi yang ditawarkan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelatihan dan pendampingan desain kemasan menggunakan aplikasi Canva dan lainnya.</li> <li>2. Memfasilitasi pengurusan legalisas produk bersertifikat halal.</li> </ol>                                                                         |
| <b>Langkah 3</b> | <b>Metode Pendekatan yang ditawarkan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra terkait proses legalitas produk dan kemasan produk UMKM</li> <li>2. Metode Pendampingan untuk mendampingi pelaku UMKM dalam proses legalitas produk bersertifikasi halal.</li> </ol> |
| <b>Langkah 4</b> | <b>Pelaksanaan Kegiatan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan yang disampaikan oleh Narasumber yang berasal dari Ketua Lembaga Pendamping proses Produk halal dan Kemasan produk</li> <li>2. Pelaku UMKM mengikuti kegiatan pelatihan</li> </ol>                                                                 |
| <b>Langkah 5</b> | <b>Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Pengabdi akan melakukan monitoring dan evaluasi terkait pendampingan yang telah dilakukan.</li> <li>2. Tim pengabdi melakukan verifikasi Kembali kepada pelaku UMKM terhadap target luaran di inginkan.</li> </ol>                               |

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kampus GKT1 Lab. Perkantoran dan Akuntansi Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis di Jln. Bathin Alam Sei Alam Bengkalis. Pada Hari Sabtu, 06 September 2025 Pukul 08.30 s.d Selesai. Adapun peserta kegiatan dihadiri oleh Tim Pengabdian Politeknik Negeri Bengkalis, 2 orang Narasumber yaitu Bapak Sopian Elharfani, SH., MH, selaku Ketua Lembaga Pendamping Proses Produksi Halal Mathla'ulAnwar Propinsi Riau dan Bapak Niki Hardinata, M.Kom sebagai pembicara terkait dengan Kemasan Produk, 2 orang Mahasiswa Prodi Akuntansi Keuangan Publik serta 20 orang pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bengkalis.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dibuka oleh Bapak Saiful Amri, ST., MT selaku Ketua P3M

Politeknik Negeri Bengkalis. Selanjutnya kegiatan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber pertama yaitu Bapak Sopian Elharfani, SH., MH, selaku Ketua Lembaga Pendamping Proses Produksi Halal Mathla'ulAnwar Propinsi Riau, menjelaskan bahwa penting bagi pelaku UMKM untuk memperoleh sertifikat halal karena pengakuan kehalalan suatu produk harus diterbitkan oleh penyelenggara jaminan produk halal (BPJPH) dan berdasarkan fatma MUI (UU No.33/2014). Selanjutnya pemateri kedua oleh Bapak Niki Hardinata, M.Kom menjelaskan bahwa kemasan berfungsi sebagai pelindung/pengaman produk dari pengaruh luar yang dapat mempercepat terjadinya kerusakan pada makanan yang terdapat didalamnya.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

#### 4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini didanai oleh PNPB Politeknik Negeri Bengkalis memberi dampak positif bagi masyarakat, menambah pengetahuan mereka dan bisa mendampingi pelaku UMKM Se-

Kabupaten Bengkalis dalam membantu memberikan motivasi serta pengetahuan mitra tentang legalitas produk Halal dan kemasan produk UMKM.

Para pelaku usaha UMKM yang tersebar di Kabupaten Bengkalis sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian masyarakat ini karena dapat membantu memotivasi pengembangan produk UMKM serta meningkatkan kesadaran mereka dan pentingnya peningkatan nilai tambah produk sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha lain dengan produk sejenis dan para pelaku usaha online yang kian menjamur di tengah preferensi konsumen yang sangat variatif.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, para pelaku UMKM se-Kabupaten Bengkalis serta mitra dan Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada seluruh peserta dan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Azizah, Astika (2024). Implementasi Program Sertifikasi Halal dan Desain Kemasan di Dinas Koperasi dan UKM Jatim dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Jawa Timur Menuju Pasar Global: Jurnal Spektrum Ekonomi.
- Audina, Siti Hajar. 2021. "Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang." Jurnal Bisnis Corporate 6(1):29–50. doi: 10.46576/jbc.v6i1.1486
- Ragimun, Sudaryanto, & Wijayanti, R. R (2015). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. *Web Kementerian Keuangan*.
- Warto, Warto, and Samsuri Samsuri. 2020. "Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal Di Indonesia." Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking 2(1):98. doi: 10.31000/almaal.v2i1.2803.